

**POTENSI GUA MARIA JATININGSIH SEBAGAI DESTINASI
WISATA RELIGI DI KABUPATEN SLEMAN: ANALISIS 4A**

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun oleh:

Nama : Francisca Vidia Kumala Sari
NIM : 216797
Program Studi : Pariwisata
Jenjang : Strata Satu / S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2025

**POTENSI GUA MARIA JATININGSIH SEBAGAI DESTINASI
WISATA RELIGI DI KABUPATEN SLEMAN: ANALISIS 4A**

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun oleh:

Nama : Francisca Vidia Kumala Sari
NIM : 216797
Program Studi : Pariwisata
Jenjang : Strata Satu / S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2025

**POTENTIAL GUA MARIA JATININGSIH AS A RELIGIOUS
TOURISM DESTINATION IN SLEMAN DISTRICT:
ANALYSIS 4A**

Francisca Vidia Kumala Sari

(216797)

ABSTRACT

This research aims to describe the potential of Gua Maria Jatiningsih as a religious tourism destination in Sleman Regency. The approach used was qualitative research with data collected through participatory observation, semi-structured interviews and documentation. The results showed that the potential of Gua Maria Jatiningsih as a religious tourism destination in Sleman Regency is evidenced by the attractiveness in the form of the thick Kejawen culture, the availability of various kinds of attractions, adequate amenity, easy accessibility, sufficient ancillary services and several efforts to develop Gua Maria Jatiningsih to be better known by the wider community. The practice of Kejawen culture as one of the attractions is proven by the presence of visitors other than Catholics who pray on Tuesday and Friday Kliwon nights. Therefore, high tolerance is still very much felt at this Gua Maria. There are eleven kinds of attractions that are realized in the form of buildings, statues, springs and also Eucharistic celebrations related to spiritual tourism activities. Gua Maria Jatiningsih has a Baptism Monument as one of the attractions that is different from other Marian Caves. Supporting factors for the various attractions are seen in adequate amenity and ancillary services. Amenity and additional services are able to provide convenience and comfort for visitors while in Jatiningsih Marian Cave. In the application of the 4A of tourism, accessibility is an added value of Gua Maria Jatiningsih because it is located not too far from the city center and is supported by a calm atmosphere that supports visitors to carry out spiritual activities. The manager is also making efforts to develop Gua Maria Jatiningsih so that it is increasingly recognized by the public. The development is also carried out to provide additional comfort for visitors in carrying out prayers at the Jatiningsih Marian Grotto.

Keywords: *Potential, Gua Maria Jatiningsih, Religious Tourism*

POTENSI GUA MARIA JATININGSIH SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI DI KABUPATEN SLEMAN: ANALISIS 4A

Francisca Vidia Kumala Sari

(216797)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi dari Gua Maria Jatningsih sebagai destinasi wisata religi di Kabupaten Sleman. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi Gua Maria Jatningsih sebagai destinasi wisata religi di Kabupaten Sleman dibuktikan dengan daya tarik berupa kentalnya budaya Kejawen, tersedia berbagai macam atraksi, amenitas yang memadai, aksesibilitas yang mudah dijangkau, layanan tambahan yang cukup serta beberapa usaha untuk mengembangkan Gua Maria Jatningsih agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Praktik budaya Kejawen sebagai salah satu daya tarik terbukti dengan adanya pengunjung selain umat Katolik yang berdoa pada malam Selasa dan Jumat Kliwon. Oleh karena itu, toleransi yang tinggi masih sangat terasa pada Gua Maria ini. Terdapat sebelas macam atraksi yang terwujud dalam bentuk bangunan, patung, sendang dan juga perayaan ekaristi yang berkaitan dengan aktivitas wisata rohani. Gua Maria Jatningsih memiliki Monumen Pembaptisan sebagai salah satu atraksi yang berbeda dari Gua Maria yang lainnya. Faktor pendukung berbagai atraksi tersebut tampak dalam amenitas dan layanan tambahan yang memadai. Amenitas dan layanan tambahan tersebut mampu memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengunjung selama berada di Gua Maria Jatningsih. Pada penerapan 4A pariwisata, aksesibilitas menjadi nilai tambah dari Gua Maria Jatningsih karena letaknya tidak terlalu jauh dari pusat kota dan didukung dengan suasana tenang yang mendukung pengunjung untuk melakukan kegiatan spiritual. Pengelola juga sedang melakukan upaya untuk mengembangkan Gua Maria Jatningsih agar semakin dikenal oleh masyarakat. Pengembangan tersebut juga dilakukan guna memberikan tambahan kenyamanan bagi pengunjung dalam melaksanakan doa di Gua Maria Jatningsih.

Kata kunci: Potensi, Gua Maria Jatningsih, Wisata Religi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat yang lain. Kegiatan perjalanan ini dapat dilaksanakan oleh individu ataupun kelompok dengan tujuan rekreasi, liburan atau menambah wawasan serta pengalaman. Tangian & Kumaat (2020) menyatakan bahwa pariwisata berperan penting dalam beragam aspek kehidupan baik dalam skala global maupun lokal sebab selain memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi di suatu daerah, pariwisata juga dapat melestarikan lingkungan, memperkaya budaya serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pariwisata juga mampu memberikan dampak positif ataupun negatif dari segi lingkungan dan sosial budaya karena perkembangannya yang signifikan (Ananti & Pebrianto, 2020). Kegiatan pariwisata pada suatu kawasan dapat berjalan dan berkembang apabila memiliki destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan. Selain itu, kegiatan pariwisata juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan dan pertumbuhan destinasi wisata tersebut.

Destinasi pariwisata merupakan sebuah pusat dari suatu perjalanan wisata yang berupa suatu kawasan seperti kota, pulau atau negara dengan daya tarik tertentu bagi wisatawan. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa destinasi pariwisata adalah kawasan

geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Destinasi pariwisata ini dapat dikategorikan ke dalam berbagai jenis berdasarkan karakteristik, atraksi dan pengalaman yang ditawarkan kepada pengunjung seperti wisata budaya, wisata alam, wisata kuliner, wisata belanja dan wisata religi.

Wisata alam menekankan pada eksplorasi lingkungan alam beserta ekosistemnya yang diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan dan upaya konservasi. Wisata budaya menyoroti mengenai pentingnya warisan dan tradisi sekaligus melestarikan keanekaragaman masyarakat. Wisata kuliner sendiri memberikan pengalaman berwisata mengenai gastronomi otentik yang mencerminkan cita rasa dan metode memasak khas suatu daerah. Wisata belanja menawarkan interaksi antara penduduk setempat dengan wisatawan yang mencari produk unik sesuai dengan budaya lokal. Terakhir, wisata religi yang menarik wisatawan untuk mengeksplorasi dan mencari pengalaman spiritual melalui situs ziarah atau tempat suci (Islamiyah & Holis, 2022).

Wisata religi merupakan jenis wisata yang menonjolkan kegiatan atau destinasi yang berkaitan dengan agama atau kehidupan spiritual (Sigalingging *et al.*, 2023). Wisata religi umumnya melibatkan perjalanan ke tempat suci, tempat ibadah atau tempat yang memiliki makna spiritual atau sejarah bagi agama tersebut. Wisata ini berfungsi sebagai kegiatan keagamaan dan sarana untuk memperdalam pemahaman spiritual, memperkuat iman, serta menjalin

ikatan dengan sesama penganut agama. Wisata religi banyak diminati oleh wisatawan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencerminkan kebutuhan spiritual masyarakat.

Indonesia menjadi salah satu negara dengan beragam agama, suku dan adat istiadat berpeluang memberikan kontribusi kultural yang diwujudkan melalui berbagai destinasi wisata religi. Wisata religi di Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mempelajari budaya dan sejarah dari suatu agama. Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu provinsi yang mempunyai beragam wisata religi (Panghastuti, 2022). Pada provinsi ini terdapat masjid serta makam raja-raja sebagai destinasi wisata religi umat Islam, candi dan pura sebagai destinasi wisata religi umat Hindu, candi dan vihara sebagai destinasi wisata religi umat Buddha serta gua maria dan gereja sebagai destinasi wisata religi umat Kristen dan Katolik.

Gua Maria dikenal oleh umat Kristen dan Katolik terkhusus Katolik sebagai tempat suci yang didedikasikan untuk Bunda Maria. Umat Katolik sendiri memanfaatkan gua maria sebagai destinasi wisata religi sekaligus sarana untuk memperdalam iman melalui doa dan mencari ketenangan spiritual dihadapan patung Bunda Maria (Asrori, 2023). Desain dan arsitektur dari gua maria sangat bervariasi tergantung pada perpaduan budaya, seni dan juga agama yang ada disekitar kawasan tersebut. Namun, elemen yang umum digunakan berupa patung Bunda Maria, tempat untuk berdoa serta lingkungan alam dengan suasana tenang. Terdapat banyak gua maria yang berada dikawasan alam yang indah-seperti lereng bukit atau dekat sumber air-yang menegaskan bahwa

tujuan keberadaan gua maria sebagai tempat peristirahatan dari kehidupan sehari-hari.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menawarkan beragam wisata religi karena provinsi ini mempunyai sejarah dan tradisi yang berkaitan erat dengan aspek religi (Mu'ammad, 2023). Tim Chivita Books (2013) menyebutkan bahwa setiap kabupaten di provinsi ini memiliki gua maria sendiri. Di Kabupaten Bantul pengunjung dapat menjelajahi Gua Maria Bunda Gereja Jurang Metes yang dilengkapi dengan air terjun alami kecil yang menawan. Kabupaten Kulon Progo adalah rumah bagi Gua Maria Sendangsono, pusat ziarah umat Katolik yang disempurnakan oleh mata air yang diyakini memiliki khasiat penyembuhan. Kabupaten Gunungkidul menawarkan Gua Maria Tritis, yang terkenal dengan stalagmit dan stalaktit yang terbentuk secara alami. Sementara itu, Gua Maria Jatiningsih di Kabupaten Sleman memikat pengunjung dengan lingkungan gua yang sejuk dan asri karena letaknya berada di tengah pepohonan jati dan di tepi Sungai Progo.

Gua Maria Jatiningsih menjadi salah satu tempat bagi umat Katolik dalam melakukan praktik devosi kepada Bunda Maria. Berdevosi kepada Bunda Maria adalah suatu bentuk ungkapan iman sekaligus bagian integral dari kehidupan spiritual umat Katolik (Tim Chivita Books, 2013). Selain digunakan sebagai tempat berdoa oleh umat Katolik, Gua Maria Jatiningsih juga banyak dikunjungi oleh masyarakat umum yang menjadikannya sebagai salah satu tujuan wisata. Suasana alam yang mendukung serta jauh dari keramaian, Gua Maria Jatiningsih digunakan untuk mencari ketenangan batin oleh para

pengunjung. Adanya Gua Maria Jatiningsih sebagai objek wisata religi tentunya berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar baik dalam aktivitas keagamaan, perekonomian, sosial, budaya hingga politik.

Perubahan transisi Gua Maria Jatiningsih yang mulanya digunakan sebagai tempat berdoa umat Katolik menjadi suatu destinasi wisata religi yang dikunjungi oleh masyarakat umum tentu memacu pengelola untuk melakukan pengembangan. Penting bagi Gua Maria Jatiningsih yang dipergunakan sebagai objek wisata religi untuk mengenal potensi dan memperhatikan kebutuhan dari wisatawan yang datang. Gua Maria diharapkan mampu menjadi sentral dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan terkhusus spiritualitas bagi setiap pengunjung. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai potensi Gua Maria Jatiningsih sebagai destinasi wisata religi di kabupaten Sleman sekaligus upaya pengembangan yang dilakukan oleh pengelola untuk mengoptimalkan potensi wisata yang ada di gua maria tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalahnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah potensi Gua Maria Jatiningsih ditinjau dari analisa 4A (atraksi, amenitas, aksesibilitas, *ancillary*) sebagai tujuan wisata religi di Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana upaya pengembangan potensi Gua Maria Jatiningsih sebagai destinasi wisata religi di kabupaten Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah:

1. Mengetahui potensi Gua Maria Jatiningsih sebagai tujuan wisata religi yang ditinjau dari analisa 4A (atraksi, amenities, aksesibilitas, *ancillary*)
2. Mengetahui upaya pengembangan Gua Maria Jatiningsih sebagai destinasi wisata religi di Kabupaten Sleman

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini dapat ditinjau dari dua manfaat yakni manfaat teoritis dan juga manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis: penelitian ini akan memperluas perspektif penulis dan pembaca. Penelitian ini juga merupakan salah satu bahan referensi bagi penelitian yang sejenis
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi pemerintah, temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai masukan, acuan atau bahkan penilaian dalam bidang ilmu keagamaan, kebudayaan serta pariwisata di daerah terkait
 - b. Bagi masyarakat, mampu mendorong masyarakat agar dapat mempertahankan budaya keagamaan lokal
 - c. Bagi pengelola, dapat menjadi salah satu bahan bacaan yang berguna sebagai pedoman untuk melakukan pengembangan kawasan wisata religi Gua Maria Jatiningsih

- d. Bagi peneliti, dapat dipergunakan sebagai pemenuhan syarat menyelesaikannya pendidikan program Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Artikel Ilmiah ini secara garis besar terdiri dari pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, pembahasan dan penutup. Adapun bagian-bagian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini membahas mengenai kerangka umum penulisan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI, bab ini menjadi landasan untuk memperkuat penelitian yang meliputi kajian literatur dan kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian. tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini peneliti mendeskripsikan temuan dan hasil pengolahan data penelitian yang meliputi deskripsi objek penelitian, hasil dan analisis penelitian serta pembahasan.

BAB V PENUTUP, pada bab ini dapat ditemukan simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti bahas mengenai “Potensi Gua Maria Jatiningsih sebagai Destinasi Wisata Religi di Kabupaten Sleman: Analisis 4A”, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa potensi Gua Maria Jatiningsih sebagai destinasi wisata religi di Kabupaten Sleman dibuktikan dengan daya tarik berupa kentalnya budaya Kejawen, tersedia berbagai macam atraksi, amenities yang memadai, aksesibilitas yang mudah dijangkau, layanan tambahan yang cukup serta beberapa usaha untuk mengembangkan Gua Maria Jatiningsih agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Latar belakang budaya Kejawen menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi GMRP Sendang Jatiningsih. Hal tersebut dibuktikan dengan praktik yang terjadi di Gua Maria Jatiningsih dimana pengunjung yang datang bukan hanya umat Katolik saja, tetapi juga dari umat yang beragama lain. Pengunjung datang dan berdoa setiap malam Selasa dan Jumat Kliwon sesuai dengan keyakinan terkait budaya Kejawen. Toleransi yang tinggi juga masih sangat terasa pada Gua Maria ini. Hidup berdampingan tanpa menimbulkan gesekan menjadikan Gua Maria Jatiningsih salah satu lambang toleransi di masyarakat Jawa.

Terdapat 11 macam atraksi sebagai daya tarik dari Gua Maria Jatiningsih. Atraksi tersebut berupa bangunan, patung, sendang dan juga perayaan ekaristi yang berkaitan dengan aktivitas wisata rohani. Gua Maria Jatiningsih memiliki Monumen Pembaptisan sebagai salah satu atraksi yang berbeda dari Gua Maria yang lainnya. Monumen tersebut menjadi sebuah simbol dari peristiwa pembaptisan pertama yang dilakukan di GMRP Sendang Jatiningsih. Setiap orang yang dibaptis tersebut telah melalui pengalaman spiritualnya masing-masing, sehingga mereka antusias untuk menjadi umat Katolik.

Amenitas yang memadai di Gua Maria Jatiningsih menjadi faktor pendukung dari atraksi yang ada. Meskipun belum lengkap, amenitas tersebut telah memberikan kemudahan dan juga kenyamanan bagi pengunjung di Gua Maria Jatiningsih. Selain itu, terdapat juga struktur organisasi yang jelas dan adanya ruang sekretariat sebagai *ancillary service* yang ada di Gua Maria Jatiningsih. Layanan tambahan tersebut tentu memberikan kemudahan bagi pengunjung yang hendak mencari informasi detail terkait Gua Maria ini.

Pada penerapan 4A pariwisata, aksesibilitas menjadi poin plus dari Gua Maria Jatiningsih, karena tempat ini tidak terlalu jauh dari pusat kota sehingga pengunjung tidak membutuhkan banyak upaya ketika akan berkunjung. Selain itu, meskipun dengan kondisi lingkungan yang berkontur di dalam kawasan Gua Maria juga telah memberikan akses yang mudah dan juga aman. Kawasan ini dikelilingi oleh berbagai macam tanaman hijau dan pepohonan yang tinggi besar, juga berada di atas tepian Sungai Progo yang mampu menciptakan sauna

tenang. Oleh karena itu, kondisi tersebut sangat mendukung pengunjung untuk melakukan kegiatan spiritual atau hanya sekedar menjauh dari hiruk-pikuk kehidupan kota.

Pengembangan yang sedang dan akan dilakukan juga menjadi salah satu upaya pengelola agar Gua Maria Jatiningsih dapat semakin dikenal oleh banyak orang dari berbagai kalangan, tidak hanya pada kalangan umat Katolik saja, namun juga umat dari agama lain. Toleransi yang terus berjalan di lingkungan sekitar gua menjadi salah satu contoh keberagaman yang disuguhkan pada wisata religi ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan amenities guna memenuhi kebutuhan pengunjung di Gua Maria Jatiningsih. Akomodasi seperti penginapan juga diperlukan untuk menunjang kegiatan pengunjung seperti retreat atau rekoleksi rohani.
2. Meningkatkan kenyamanan aksesibilitas pada kawasan Gua Maria Jatiningsih dengan menambahkan penerangan di beberapa titik. Selain itu, perlu diperhatikan terkait kebersihan lingkungan terutama pada jalanan yang sedikit berlumut agar pengunjung tetap aman dan nyaman.

3. Meningkatkan salah satu atraksi unik yang ada berupa Jalan Salib Panjang. Pada kondisi saat ini, setiap stasi pada rute jalan salib ini perlu direnovasi dan ditata dengan rapi agar lebih layak untuk digunakan oleh pengunjung yang akan devosi Jalan Salib.
4. Meningkatkan *ancillary service* dengan sumber daya manusia yang lebih memadai. Pengelola perlu memaksimalkan sumber daya manusia yang ada dengan cara mengorganisir penanggung jawab di ruang sekretariat, sehingga apabila ada pengunjung yang hendak mencari informasi tidak mengalami kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I. F. (2024). *Analisis Komponen Wisata Religi Terhadap Praktik Tradisi Kliwonan Pangeran Benowo Desa Pekuncen Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal*. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Ananti, D. D., & Pebrianto, A. (2020). Pengembangan Obyek Wisata Matantimali Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisata Kota Palu. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 168–174.
- Apriliana, E. P. (2024). *Analisis Pendekatan Konsep 4A Dalam Pengelolaan Pariwisata di Pantai Kutang Kabupaten Lamongan*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Aritonang, G. K., & Herdiana, S. (2021). Pengembangan Atraksi Kawasan Wisata Alam Gunung Dempo Kota Pagar Alam Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Wisatawan. *Prosiding FTSP Series*, 617–626.
- Asrori, A. H. (2023). *Gua Maria Padang Bulan Pringsewu Sebagai Tempat Ibadah dan Wisata Religi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Bai’ru, F. N. R., & Kapile, C. (2021). Dampak Objek Wisata Patung Tuhan Yesus Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Buntu Burake Kabupaten Tana Toraja. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(2).
- Barreto, J. M. (2023). *Strategi Pengembangan Wisata Religi Taman Doan Gua Maria Sendang Ratu Kenya di Kabupaten Wonogiri*. Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA.
- Choirunnisa, I., & Karmilah, M. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2). Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>

- Dewid, D., Wuryani, E., & Sunardi. (2021). Eksistensi Gua Maria Kerep Ambarawa Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kerep. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 7(2), 221–238.
- Djamaluddin, M., Kartimi, & Rahtikawati, Y. (2025). Air dalam Perspektif Agama dan Budaya. *Journal on Education*, 07(02), 8733–8740.
- Eddyono, F. (2019). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3).
- Fadjarajani, S., Indrianeu, T., & Singkawijaya, E. B. (2021). *Analisis Potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur*.
- Hajar, S., Sofiyani, & Amalia, R. (2021). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open-ended ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2(2), 32.
- Hardani, Adnriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., ... Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hariyanto, O. I. B. (2016). Destinasi Wisata Budaya dan Religi di Cirebon. *Ecodemica*, IV(2).
- Hasanah, D. U., & Ma'ruf, A. (2022). Model Wisata Religi Masjid Cheng Hoo Padaan Sebagai Katalisator Eksplanasi Nilai-Nilai Kebudayaan Islam di Pasuruan. *Jurnal Fakultas Agama Islam*, 4(1).
- Hasiman, Y. S., & Anom, I. P. (2020). Pengembangan Wisata Religi Gua Maria Golo Curu di Kota Ruteng, Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 36–44.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

- Islamiyah, M., & Holis, H. (2022). Potensi Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan Pada Pengembangan UMKM. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 2(1), 29–38.
- Jeka, F., Risnita, Jailani, M. S., & Asrulla. (2023). Kajian Literatur dalam Menyusun Referensi Kunci, State Of The Art, dan Keterbaharuan Penelitian (Novelty). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26466–26474.
- Kiriman, M., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2023). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus di Pulau Siau). *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*, 23(6).
- Lobo, Y. D. (2025). Devosi Jalan Salib: Sejarah dan Makna bagi Umar Katolik.
- Luturlean, B. S., Sumakdi, Kalsu, E. U., Maulina, L., & Arifin, D. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Bandung: Humaniora.
- Meol, A. M., Panda, H. P., & Subani, Y. (2024). Makna Perayaan Ekaristi Bagi Umat Beriman Sebagai Tindakan Gereja Menguduskan Dalam Terang Kanon 899 §2 Kitab Hukum Kanonik 1983. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(6), 2118–7302.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America: Sage Publication.
- Milleanda, A. (2021). *Pengembangan Kawasan Gua Maria Kerep Kota Ambarawa Dengan Pendekatan Placemaking*. Universitas Trisakti, Jakarta.
- Mu'ammarr, Z. (2023). *Analisis Minat Masyarakat Terhadap Wisata Religi di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Muhlis, Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Nurannisa, A., Nurlinda, & Fadila, F. (2024). *Metode Identifikasi 4A Dalam Pengelolaan Manajemen Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.

- Mulyantari, E., & Risangaji, A. T. (2020). Pengaruh Lokasi dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Goa Maria Tritis. *Media Wisata*, 18(1).
- Oktaviani, D. W. (2024). *Motivasi Peziarah Gua Bunda Maria Fatimmah Sawer Rahmat Cisantana Cigugur Kuningan Jawa Barat*. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, Ns. D., Hafrida, L., ... Ahyar, D. B. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Panghastuti, T. (2022). Manajemen daya tarik wisata religi studi kasus makam Habib Ahmad Bin Ali Bafaqih, Yogyakarta. *Journal Of Tourism And Economic*, 5(2), 219–228.
- Paroki Bintaro Jaya. (2020, September 27). Mei dan Oktober sebagai bulan Maria.
- Pemerintah Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan*.
- Prayitno, M. N. A., Arina, M. S., Setyaningsih, P. W., Husein, A. R., & Susilawati, S. A. (2022). *Analisis Prespektif Masyarakat Mengenai Accessibilitiys Amenities, dan Ancillary Services Terhadap Potensi Pengembangan Desa Wisata Umbulrejo, Ponjong, Gunungkidul*. 10(2), 227–240.
- Presiden Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025*.
- Priventa, H. (2020). Tradisi Ziarah di Gua Maria Kendalisodo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Budaya Nusantara*, 4(1), 190–197.
- Purwita, D. G., & Yasa, G. P. P. A. (2019). *Perancangan Ulang Simbol dan Papan Penunjuk Arah Pada Area Obyek Wisata Monkey Forest (Vol. 1)*. Online.

- Putri, O. A., & Andriana, A. N. (2021). Analisis Atraksi Amenitas dan Aksesibilitas dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pantai Biru Kersik Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 51–58.
- Rachmad, Y. E., Hidayat, T., Darmayasa, Maoudy, A. F., Mulya, R. A. S., Nurjannah, ... Rumawak, I. (2024). *Buku Ajar Kebijakan & Manajemen Pariwisata*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ridwan, & Tungka, N. F. (2024). *Metode Penelitian*. Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.
- Santoso, Ds. P. (2024). *Bunda Maria Ratu Perdamaian Doakanlah Kami: Edukasi Peziarah GMRP Sendang Jatiningih Paroki Klepu*. Yogyakarta: PT Kanisius Yogyakarta.
- Saputra, A. B. A. (2018). *Sistem Informasi Geografis Tempat Ziarah Gua Maria se Jawa Tengah Dan Diy Menggunakan Google Maps Javascript Api*. Universitas Semarang, Semarang.
- Sasmita, G. G., & Wardhana, A. P. S. (2020). Eksistensi Budaya Kejawen di Tengah Kristenisasi Masyarakat Sidorejo Kediri Abad XXI. *Agama & Budaya Nusantara Pasca Kristenisasi*, 124–157.
- Sasongko, D. (2024). Identitas Manusia Super dalam Pietà dan The Death of Captain Marvel. *Retorik: Jurnal Ilmu Humaniora*, 12(2), 177–196. <https://doi.org/10.24071/ret.v12i2.8935>
- Satrya, I. D. G. (2017). Wisata Ziarah di Makam Gus Dur. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 22(1).

- Setiawan, C. D. (2020). Strategi Pengembangan Gua Maria Lawangsih Pasca Pandemi Covid-19 Sebagai Destinasi Wisata Religi di Kulon Progo Yogyakarta (Artikel Ilmiah; Vol. 2). Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sigalingging, I. S., Silali, E., & Situmeang, D. M. (2023). Wisata Religi Sebagai Tradisi Masyarakat Katolik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Silitonga, M., Simanjuntak, E. A., & Situmeang, D. M. (2023). Wisata Religi Sebagai Tradisi Agama Katolik. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11613–11621.
- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, & Muzakir. (2024). *PARIWISATA BUDAYA: Potensi Pariwisata Budaya di Negeri Seribu Megalit* (A. Fitriyanti, Ed.). Jawa Barat: EDU PUBLISHER.
- Suparti. (2019). *Indonesia nan Indah: Gua di Indonesia*. Semarang: ALPRIN.
- Susanti, S. A., & Rumondor, P. (2022). Dialektika Agama dan Budaya: Tradisi Kenduri Sebagai Ekspresi Religius. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 39–48. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.5047>
- Sutaguna, I. N. T., Mokodongan, A., Suharto, B., Nuryakin, R. A., Saksono, J., Pratama, H. F., ... Detmuliati, A. (2024). *Pengantar Pariwisata*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Tangian, D., & Kumaat, H. M. E. (2020). *Pengantar Pariwisata* (J. N. Tangon, Ed.). Manado: POLIMDO PRESS.
- Tasmuji, Cholil, Gati, V., & Aziz, A. (2020). *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*. UIN Sunan Ampel Press.
- Tim Chivita Books. (2013). *85 Tempat Ziarah Gua Maria Se Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit Chivita Books.
- Tim Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya. (2021). *Pedoman Misidinar*. Surabaya.

- Triyono, J. (2023). Implementasi Metode 4A Melalui Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bangsring Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6.
- Wardhani, F. C. (2011). *Pengembangan Gua Maria Tritis, Wonosari, Gunungkidul*. Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Yacob, S., Qomariyah, N., Marzal, J., & Mulyana, A. (2021). *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. Jambi: WIDA Publishing.
- Yahya, U. (2021). *Pengertian Kajian Teori, Cara Menyusun dan Contohnya dalam Penelitian*.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, KH. M. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (RnD)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahman .